

SKRIPSI

SANGKAL BOLUM



Oleh:

Tirta Nopa Tarani

NIM: 1711712011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2020/2021**

SKRIPSI
SANGKAL BOLUM



Tirta Nopa Tarani

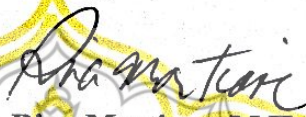
NIM: 1711712011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2020/2021

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 09 Januari 2021

Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP.196603061990032001 / NIDN.0006036609

Pembimbing I/Anggota



Dr. Hendro Martono, M.Sn

NIP.1959022719850310033 / NIDN.0027025902

Pembimbing II/Anggota



Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn., M.Sn

NIP.197706222006042001 / NIDN.0022067705

Penguji Ahli/Anggota



Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T, M.Hum.

NIP.195808151980032002 / NIDN.0015085806

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

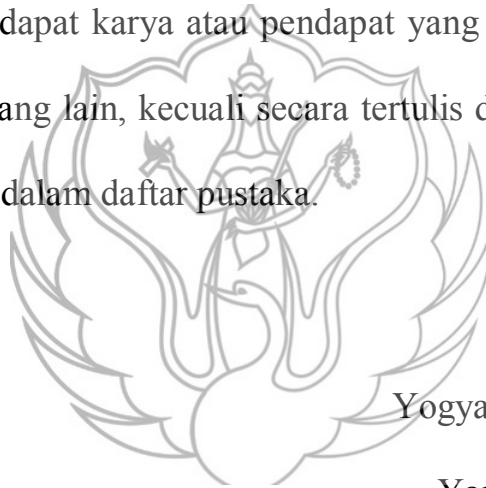


Siswadi, M.Sn

NIP.19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 09 Juni 2021

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tirta Nopa Tarani', is written over a horizontal line.

Tirta Nopa Tarani

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada *Juus Tuha Allah Talla*, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan izin-Nya, proses penciptaan karya dan skripsi tari *Sangkal Bolom* dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan target yang dirapkan. Karya tari beserta skripsi tari ini dibuat guna mendapatkan gelar sarjana seni dalam kompetensi penciptaan tari, di Jurusan Tari Falkutas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Butuh kesabaran, ketelitian, dan kreativitas sebagai upaya untuk mewujudkan karya tari video beserta skripsi tari yang berjudul *Sangkal Bolom*. Suksesnya dalam mewujudkan karya tari ini karena adanya dukungan, kerjasama, serta keikhlasan hati dari berbagai pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir proses penciptaan sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Pada kesempatan ini, dari hati yang paling dalam ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Hendro Martono, M.Sn selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih bapak sudah menjadi sosok figur ayah bagi mahasiswa maupun mahasiswi yang sedang berjuang di tanah rantau, bapak sangat membimbing dan banyak memberi ilmu pengetahuan akademik maupun ilmu dalam kehidupan ini.
2. Ibu Ni Kadek Rai Dewi Astini, S,Sn,. M.Sn selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih diucapkan kepada ibu yang sudah menjadi tempat mencurahkan isi hati, tempat diskusi karya maupun skripsi tari, serta menjadi pencerah bagi para mahasiswa ketika mengalami kebingungan. Berkat bimbingan, kesabaran,

nasehat yang ibu berikan, membuat para mahasiswa banyak mendapatkan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk memperlancar proses penggarapan karya dan skripsi tari ini.

3. Terima kasih yang begitu besar untuk kedua *Balian Wara* yaitu almarhum bapak Suriansyah (*Balian Wara* dari Netampin) dan bapak Ewi (*Balian Wara* dari Wakatitir), serta seorang Penghulu Adat yang bernama Asmari Ahmad yang sudah membagikan banyak ilmu pengetahuan tentang upacara kematian *Wara Nolang* serta tentang tari ritual *Tinek Sentokep*, sehingga dapat terwujudnya karya tari ini sesuai harapan. Terimakasih karena sudah mempercayakan dan memberi ijin untuk mengangkat sebuah karya tari yang terinspirasi dari tradisi adat dalam kepercayaan suku Dayak *Lawangan*.
4. Dodi Andreas selaku komposer, Daniel Batuah Barajaki Asang selaku editor musik, Anto dan Karismanto yang sudah membantu proses penggarapan musik karya tari *Sangkal Bolum*. Terima kasih atas curahan tenaga dan ide dari tim pemusik dalam menggarap musik untuk karya tari ini.
5. Tim videografer *mas* Gomblo, Awang, *mas* Roziq, Devin, Samid, Shindu, dan Dimas dari *Snooge Studio*, terimakasih atas aksi kreatifnya untuk mengemas karya tari *Sangkal Bolum* ke dalam bentuk video yang luar biasa. Terimakasih juga saya ucapkan kepada tim fotografer Apex, Husain, *mas* Gusti, dan Sigit dan yang sudah bersedia meluangkan waktu, mencurahkan segala tenaga untuk membantu mendokumentasikan setiap momen dalam proses penciptaan karya tari *Sangkal Bolum*.

6. Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn selaku Dosen Pembimbing Studi, terimakasih ibu karena telah memberikan asuhan dan bimbingan dari awal perkuliahan hingga selesai studi pada program S-1.
7. Ibu Dr. Rina Martina, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Tari. Terimakasih ibu yang selalu memperhatikan, mengontrol nilai akademik, dan selalu merekomendasikan mahasiswa yang berprestasi dalam bidang apapun untuk mencari pengalaman-pengalaman baru. Kesabaran ibu dalam menjalani tugas pada kondisi seperti saat ini begitu luar biasa, mengingat sekarang kondisi masih mengalami pandemi Covid-19.
8. Ibu Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T, M.Hum selaku Dosen Penguji Ahli Tugas Akhir. Terima kasih sudah memantau dan membimbing proses penciptaan karya tari ini yang berawal dari mata kuliah Koreografi Mandiri, hingga menjadi Dosen Penguji Ahli karya tari *Sangkal Bolum*.
9. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih karena sudah menjadi wadah yang luar biasa untuk mendalami hobi yang saya cintai sejak kecil, ilmu-ilmu yang didapat sangat bermanfaat dalam menciptakan suatu karya seni terutama pada seni tari.
10. Kedua orang tua yang selalu mendukung, merestui, memberi motivasi, dan selalu berdoa untuk kesuksesan anak sulungnya ini. Kepada bapak Asmari Ahmad dan ibu tersayang Ademiati Sindal, terimakasih sudah bekerja keras siang malam tanpa henti demi membesarkan sampai mengantarkan anak

perempuan kalian hingga mencapai titik ini. Terima kasih banyak mamah dan *babah*-ku.

11. Ketiga saudara bernama Yugi Saputra, Rio Julian, dan Rachel Dharmasara terimakasih sudah menjadi adik-adik yang menggemaskan untuk saya, meskipun terkadang sering menjadi teman perang di rumah. Terimakasih sudah menyayangi, menyemangati, dan memotivasi kaka kalian ini, pokoknya kaka juga sangat sayang kepada kalian.
12. Tim sukses baru pelaksanaan teknis seleksi 3 yang ada di Sewon kabupaten Bantul provinsi D.I Yogyakarta, yaitu kepada saudara Gungde, Aris, Gustu, Fhadil, Imbi, Wahyu, Agung, Yudhi, Alda, Dinda, Irva, Dian, Raymon, Kucing, Ukis, Osa, Ica, Yuli, Manda, dan semua orang yang telah bersedia mengorbankan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk membantu proses penciptaan karya tari *Sangkal Bolom* di Yogyakarta. Kalian memanglah tim sukses yang luar biasa, jiwa humoris, semangat, keikhlasan, dan ide-ide kalian sangat membantu dalam pelaksanaan teknis penciptaan karya tari kali ini. Terima kasih atas kerja kerasnya dan sudah mau bergabung dalam keluarga *Sangkal Bolom*, jasa kalian tidak akan pernah terlupakan.
13. Tim Sukses Huru Hara yang ada di Rodok kecamatan Dusun Tengah kabupaten Barito Timur provinsi Kalimantan Tengah, yaitu kepada saudara Kade, Novan, Erwin, Lala, Oji, Rerey, yang telah bersedia mengorbankan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk membantu mengawali penciptaan karya tari *Sangkal Bolom*. Terima kasih atas semangat dan bersedia bergabung dalam keluarga *Sangkal Bolom*.

14. Fadil yang sudah mau menemani, mendukung, dan membantu saya ketika mengalami masa suka duka menghadapi tantangan selama proses menjalani ibadah Tugas Akhir, sehingga membuat saya selalu bersemangat. Terimakasih juga atas bantuannya untuk mengurus *lighting* karya tari *Sangkal Bolum* bersama saudari Enggar.
15. Seluruh pegawai Blue Lagoon Yogyakarta, terimakasih karena diberikan ijin dan kesempatan untuk menciptakan karya tari dengan menggunakan lokasi di sungai *Blue Lagoon*, serta memberikan banyak bantuan selama pembuatan *setting*.
16. Pebri Irawan yang kerap disapa *bang* Pebri, terimakasih sudah membantu saya membedah pikiran untuk menciptakan karya tari yang diujikan pada Tugas Akhir. Berkat pengalaman dan pengetahuan yang kakak miliki, sangat membantu saya dalam proses penciptaan karya tari *Sangkal Bolum* yang merupakan lanjutan dari Koreografi Mandiri.
17. Maharani Arnisanuari yang kerap disapa *minda* Icha, terima kasih kakak karena sudah menjadi pencerah saya dalam suka duka membantu sistem penulisan skripsi tari ini. Semoga kakak sukses menjadi seniman tari dan penulis yang luar biasa.
18. Tim bedah otak yaitu kakak Eka, kakak Utfahsari, *mas* Widi, kakak Ferry, *bang* Ichan, kakak Susilo, *bang* Firman, kakak Apri, kakak Dede, kakak Ciang, *babah* Yakub, *bang* Jefri, Tia, Dila, Abot, Melly, Jennifer, Janhar, serta orang-orang baik yang banyak membantu saya. Terimakasih sudah mau *sharing*

pengalaman dan ilmunya ketika berproses dalam menciptakan karya maupun tulisan.

19. Rere seorang *founder Maharoepa Art Project* yang telah menjadi penata busana, Catur yang menjadi tata rias, serta Jeje yang menjadi penata rambut. Terimakasih sudah menciptakan kostum, tata rias, dan tata rambut yang penuh dengan ketulusan, niat, dan keikhlasan sehingga menjadi spirit karya tari *Sangkal Bolom*.

20. Terima kasih kepada teman-teman Antakara, mahasiswa tari angkatan 2017, teman-teman seperjuangan saat menempuh Tugas Akhir, dan teman-teman yang telah membantu proses serta memberi kekuatan selama ini..

Proses penggarapan karya dan skripsi tari sudah selesai, namun sangat disadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi tari ini. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun demi terwujudnya proses dengan hasil yang lebih baik lagi di masa mendatang. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi tari ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 09 Juni 2021

Penulis



Tirta Nopa Tarani

SANGKAL BOLUM

Oleh:
Tirta Nopa Tarani
NIM: 1711712011

RINGKASAN

Karya tari berjudul *Sangkal Bolum* terinspirasi dari tari ritual *Tinek Sentokep* dalam upacara kematian *Wara Nolang* dari suku Dayak *Lawangan* penganut *Kaharingan*, yang berada di wilayah kecamatan Dusun Tengah, kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. Suatu kejadian yang menginspirasi yaitu, ketika menyaksikan para penari melewati setiap pasang tongkat sakral yang membutuhkan keseimbangan emosi seperti fokus, berani, dan yakin agar berhasil melewati tantangan permainan pada tari ritual tersebut. Dari situlah terdapat pembelajaran penting mengingatkan ke dalam perjalanan hidup yang tidak luput dari berbagai macam masalah yang harus dihadapi demi mencapai tujuan berupa kebahagiaan dan kelegaan hati. Tentunya hal tersebut menjadi tantangan bagi setiap orang yang sangat mudah dikendalikan oleh emosi, sehingga menyebabkan kehilangan fokus arah tujuan.

Karya tari *Sangkal Bolum* ditarikan secara tunggal menggunakan cara unguap kontemporer dan tipe dramatik yang terdiri dari lima adegan. Karya tari ini divisualkan dengan tetap mempertahankan spirit tradisi yang terinspirasi dari rangkaian aturan tari ritual *Tinek Sentokep* dalam kepercayaan suku Dayak *Lawangan*, hal tersebut dibutuhkan guna menghasilkan gerak yang diiringi musik kontemporer nuansa Kalimantan Tengah dalam format *MIDI*. Tata rias yang digunakan yaitu rias korektif dengan tata busana pertama mengenakan lilitan kain merah, kemudian tata busana kedua mengenakan atasan kemben dari kulit kayu (keang) dan bawahan mengenakan celana kulot dari bahan kain berwarna merah. Setting dan properti yang digunakan yaitu jembatan bambu dengan pola segitiga, tiga patung, beberapa obor dan lilin, sasanggan atau bokor, tangga, serta kain berwarna putih, kuning, dan merah.

Karya tari *Sangkal Bolum* dikemas ke dalam format tari video dengan memilih ruang tari *outdoor* di sungai yang memiliki bendungan. Sungai sebagai tempat pembersihan dan penyucian diri, sedangkan bendungan dibungkus kain putih yang membentuk profil gunung, bagian tengah dibuat tangga menurun ke sungai, merupakan simbol gunung *Lemeut* atau gunung suci sebagai tempat untuk melakukan doa sebelum menghadapi tantangan. Alasan lain memilih ruang tari di sungai yaitu untuk meletakkan setting jembatan bambu sebagai visualisasi tantangan yang dihadapi.

Kata kunci : *Sangkal Bolum, Tari Tunggal, Tari Video*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN AWAL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Penciptaan Tari.....	1
B Rumusan Ide Penciptaan Tari.....	8
C Tujuan dan Manfaat Penciptaan Tari.....	9
1. Tujuan.....	9
2. Manfaat.....	10
D Tinjauan Sumber.....	11
1. Sumber Tertulis.....	11
2. Sumber Lisan	15
3. Tinjauan Audio Visual	16
BAB II	18
KONSEP PENCIPTAAN TARI	18
A Kerangka Dasar Pemikiran.....	18
B Konsep Dasar Tari	22
1. Rangsang Tari	22
2. Tema Tari	24
3. Judul Tari.....	24
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	25
a) Introduksi : Berdoa kepada Tuhan YME dan Para Roh Leluhur	25

b) Adegan 1 : Pembersihan dan Penyucian Diri.....	27
c) Adegan 2 : Berhasil Mengendalikan Emosi.....	28
d) Klimaks : Perjuangan Menghadapi Tantangan	29
e) <i>Ending</i> : Bersyukur	32
C Konsep Garap Tari.....	33
1. Gerak	33
2. Penari.....	33
3. Musik Tari	34
4. Rias dan Busana	35
5. <i>Artistik</i>	37
a Ruang Tari.....	37
b Area atau Lokasi Penciptaan Tari Video	39
c Tata Suara.....	40
d <i>Setting</i> dan Properti.....	40
e Tata Cahaya.....	46
f Kamera dan Lensa	48
g Pergerakan Kamera.....	50
h Teknik Pengambilan Gambar	51
BAB III.....	53
A Metode Penciptaan.....	53
1 Eksplorasi	53
2 Improvisasi	59
3 Komposisi.....	60
4 Evaluasi	61
B Tahapan Penciptaan	61
1 Tahapan Awal	62
a Penentuan Ide dan Tema Penciptaan	62
b Pemilihan dan Penetapan Penari	65
c Pemilihan dan Penetapan Musik	66
d Pemilihan Rias dan Busana	69
e Pemilihan dan Penetapan Ruang Penciptaan Tari	72

f	Pemilihan dan Penepatan <i>Setting</i> dan Properti.....	73
g	Pemilihan dan Penepatan Kamera	73
2	Tahapan Lanjut	74
a	Proses Penari	74
b	Proses Penata dengan Komposer.....	94
c	Proses Penata dengan Penata Busana	99
d	Proses Penata Tari dengan Tim <i>Artistic</i>	99
e	Proses Penata dengan Tim Videographer	108
C	Laporan Hasil Penciptaan	116
1.	Urutan Adegan.....	116
a)	Introduksi	116
b)	Adegan satu.....	118
c)	Adegan dua.....	119
d)	Klimaks	120
e)	Ending.....	123
2.	Ruang Tari	123
3.	Musik Tari	125
4.	Tata Rias dan Busana	126
5.	<i>Setting</i> dan Properti	127
6.	Video Tari.....	128
	BAB IV	130
	KESIMPULAN	130
	DAFTAR SUMBER ACUAN.....	134
A	Sumber Tertulis	134
B	Narasumber	136
C	Diskografi.....	136
D	Webtografi	136
	GLOSARIUM	137

DAFTAR GAMBAR

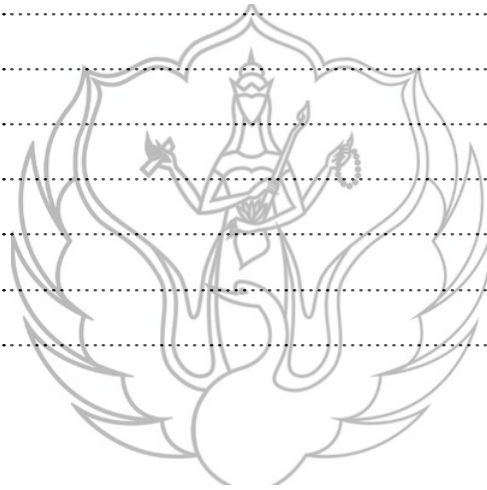
	Hal.
Gambar 1. Ruang Tari Sangkal Bolum, Bendungan Sungai <i>Blue Lagoon</i>	39
Gambar 2. Ruang Tari Seleksi 2, Sungai Bangka	40
Gambar 3. Setting jembatan dengan pola segitiga, tiga patung, properti beras, dan obor	44
Gambar 4. Properti tiga obor	44
Gambar 5. Properti beras	45
Gambar 6. Setting tiga patung	45
Gambar 7. Properti tiga patung	45
Gambar 8. Setting obor, tangga, dan kain putih pada bendungan	45
Gambar 9. Properti Sasanggan atau Bokor	46
Gambar 10. Lampu Halogen 1000 Watt	47
Gambar 11. Lampu PAR LED 1000 Watt	48
Gambar 12. Para Penari Ritual Tinek Sentokep Saat Melewati Sepasang Tongkat sakral dalam Upacara Kematian Wara Nolang yang menjadi sumber inspirasi	54
Gambar 13. Almarhum Bapak Suriansyah (Balian Wara dari Desa Netampin) Membaca Doa-doa Menghadap Sasanggan atau Bokor yang menjadi Properti untuk Melakukan Doa dalam Karya Tari Sangkal Bolum	58
Gambar 14. Bapak Ewi (Balian Wara dari desa Wakatitir) menunjukan patung sakral yang dipercaya sebagai penjaganya sehingga patung tersebut menjadi salah satu inspirasi <i>setting</i> patung dalam karya tari Sangkal Bolum	58
Gambar 15. Improvisasi dalam sungai	60
Gambar 16. Improvisasi pada di atas jembatan bambu	60
Gambar 17. Instrumen <i>Bedug</i>	68
Gambar 18. Instrumen Gendang <i>Krempet</i>	68
Gambar 19. Instrumen Suling <i>Balawung</i>	68
Gambar 20. Instrumen Gong	68
Gambar 21. Instrumen Biola	69
Gambar 22. Instrumen <i>Garanuhing</i>	69
Gambar 23. Instrumen <i>Kangkanong</i>	69
Gambar 24. Tata busana kedua karya tari <i>Sangkal Bolum</i>	71
Gambar 25. Tata busana pertama karya tari <i>Sangkal Bolum</i>	71
Gambar 26. Tata rias karya tari	72
Gambar 27. Tata rambut	72
Gambar 28. Penyusunan karya tari <i>Sangkal Bolum</i> untuk diujikan pada seleksi II penciptaan tari	76

Gambar 29. Sungai Oyo di Wilayah Bantul.....	78
Gambar 30. Tim <i>artistic</i> membuat <i>setting</i> jembatan bambu	79
Gambar 31. Survey sungai di Goa Selarong	81
Gambar 32. Improvisasi di atas jembatan bambu sebelum geladi bersih	82
Gambar 33. Pentas diacara Ruang Idial'is di Kedai Semi	83
Gambar 34. Sungai Djoko Pekik di wilayah Kasongan.....	84
Gambar 35. Tempat wisata mandi Blue Lagoon	87
Gambar 36. Eksplorasi pada tangga (Foto: Fadil, 2021, Yogyakarta)	92
Gambar 37. Penata melakukan pemantapan pada adegan dua	93
Gambar 38. Doa bersama sebelum Shooting	93
Gambar 39. Foto bersama keluarga <i>Sangkal Bolum</i>	94
Gambar 40. Editor Musik Karya Tari Sangkal Bolum	98
Gambar 41. Editor berada di Batuah Studio	98
Gambar 42. Bambu-bambu yang akan dijadikan <i>setting</i> jembatan	100
Gambar 43. Penentuan peletakan <i>setting</i> jembatan bambu.....	102
Gambar 44. Membuat <i>setting</i> jembatan bambu dengan pola segitiga	102
Gambar 45. Foto bersama Tim <i>artistic</i> karya tari <i>Sangkal Bolum</i>	102
Gambar 46. Tim <i>artistic</i> membuat penyangga untuk <i>setting</i> patung.....	104
Gambar 47. Tim <i>artistic</i> menyediakan bahan untuk membuat penyangga patung.....	104
Gambar 48. Sketsa rancangan penambahan <i>artistic</i> karya tari Sangkal Bolum ..	104
Gambar 49. Membuat <i>setting</i> tangga oleh pegawai <i>Blue Lagoon</i>	106
Gambar 50. Tim <i>artistic</i> mempersiapkan <i>setting</i> obor pada bendungan dan lilin pada tangga.....	107
Gambar 51. Tim <i>artistic</i> menguatkan <i>setting</i> jembatan bambu dan	107
Gambar 52. Seluruh tim membongkar semua <i>setting</i> pada ruang tari <i>Sangkal Bolum</i>	108
Gambar 53. latihan bersama tim videographer sebelum <i>shooting</i>	109
Gambar 54. <i>Shooting</i> karya tari <i>Sangkal Bolum</i> untuk diujikan pada seleksi tiga	112
Gambar 55. Videographer latihan teknis menangkap gambar penari.....	113
Gambar 56. <i>Shooting</i> karya tari Sangkal Bolum untuk	115
Gambar 57. Pose berdoa pada adegan introduksi.....	117
Gambar 58. Pose berdoa pada adegan introduksi.....	118
Gambar 59. Pose visualiasasi menyiramkan air suci pada bendungan.....	118
Gambar 60. Pose visualisasi pembersihan dan penyucian diri pada adegan satu	119
Gambar 61. Pose pada adegan dua setelah melepaskan lilitan kain merah	120
Gambar 62. Pose menyalakan obor leluhur	122
Gambar 63. Pose menabur beras menyimbolkan pemanggilan roh	122

Gambar 64. Pose visualisasi menghadapi tantangan	122
Gambar 65. Pose berkomunikasi dengan roh leluhur sebelum menghadapi tantangan	122
Gambar 66. Pose akhir pada ending	123
Gambar 67. Bendungan dibungkus kain putih yang membentuk profil gunung suci	127
Gambar 68. <i>Setting</i> jembatan bambu dengan pola segitiga, tiga patung,	128
Gambar 69. Tata busana pertama	182
Gambar 70. Tata busana pertama tampak belakang	182
Gambar 71. Tata busana pertama tampak samping kiri.....	182
Gambar 72. Tata busana pertama tampak samping kanan.....	182
Gambar 73. Tata busana kedua.....	183
Gambar 74. Tata busana kedua.....	183
Gambar 75. Tata busana kedua tampak samping kanan	183
Gambar 76. Tata busana kedua tampak samping kiri.....	183
Gambar 77. <i>Software Fruity Loop 20</i> untuk menggarap format musik <i>MIDI</i>	184
Gambar 78. <i>Software</i> untuk menggarap format tari video <i>Sangkal Bolum</i>	185
Gambar 79. <i>Software</i> untuk menggarap format tari video <i>Sangkal Bolum</i>	185

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	142
LAMPIRAN 2	143
LAMPIRAN 3	149
LAMPIRAN 4	166
LAMPIRAN 5	180
LAMPIRAN 6	182
LAMPIRAN 7	184
LAMPIRAN 8	185
LAMPIRAN 9	186
LAMPIRAN 10	191
LAMPIRAN 11	192



BAB I

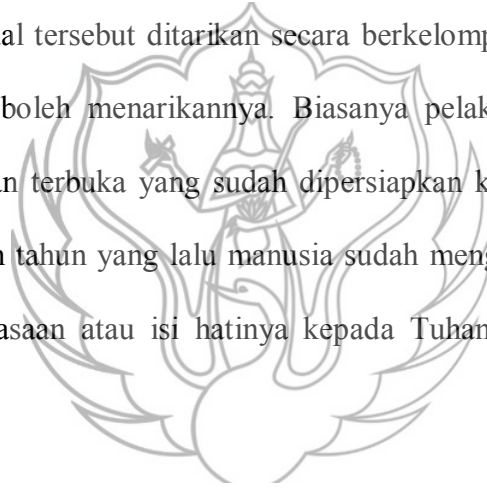
PENDAHULUAN

A Latar Belakang Penciptaan Tari

Karya tari berjudul *Sangkal Bohum* terinspirasi dari tari ritual *Tinek Sentokep* dalam upacara kematian *Wara Nolang* dari suku Dayak *Lawangan* penganut *Kaharingan*, yang berada di wilayah kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. Dalam rangkaian upacara ini, ada bagian di mana para penari melewati tongkat sakral, sehingga dibutuhkan keseimbangan emosi seperti fokus, keberanian, keyakinan, dan kehati-hatian agar berhasil melewati tantangan permainan pada tari ritual tersebut.

Tari ritual *Tinek Sentokep* adalah tari yang menggambarkan “roh” sedang bersuka cita bersama seluruh pelaku upacara dengan memainkan beberapa pasang tongkat sakral atau *bila*. Tari ritual tersebut dilaksanakan dalam upacara kematian *Wara Nolang* dari suku Dayak *Lawangan* penganut *Kaharingan*. Pelaksanaan tari ritual tersebut dilakukan ibarat pesta sebelum perpisahan antara seluruh pelaku upacara dan arwah, karena upacara kematian *Wara Nolang* dilaksanakan untuk mengantarkan “roh” ke tempat yang kekal abadi sehingga akan menjadi Dewa untuk melindungi, merestui, serta memberikan kebahagiaan lahir batin bagi yang ditinggalkan di dunia. Sehubungan dengan itu, upacara kematian tersebut adalah cita-cita bagi keluarga serta masyarakat yang ditinggalkan sebagai ungkapan rasa kasih sayang dan rasa terimakasih atas jasa si “roh” semasa hidupnya. Selanjutnya usaha manusia untuk membebaskan dirinya dari sengsara, inilah

yang menjadi intisari pemikiran orang Hindu Kaharingan tidak terkecuali orang Dayak *Lawangan*, yaitu untuk mencapai kebahagiaan hakiki daripada waktu dan tempat manapun. Tujuan akhir ini hanya terdapat pada nirwana (sorga).¹ Proses pelaksanaan tari ritual *Tinek Sentokep* dilakukan waktu siang hari pada hari puncak upacara kematian dengan waktu yang sudah ditentukan oleh para pelaku upacara, dan tari ritual tersebut ditarikan secara berkelompok tanpa syarat batas usia alias siapapun boleh menarikannya. Biasanya pelaksanaan tari ritual ini dilakukan di lapangan terbuka yang sudah dipersiapkan khusus tempat upacara berlangsung. Ratusan tahun yang lalu manusia sudah menggunakan tarian untuk mengungkapkan perasaan atau isi hatinya kepada Tuhannya, dewa-dewa atau para roh leluhurnya.²



Berawal dari pengalaman pernah menyaksikan tari ritual *Tinek Sentokep* secara langsung maupun melalui video, memunculkan ketertarikan untuk mengamati dan mendalami makna yang terkandung saat menyaksikan para penari melewati setiap pasang tongkat sakral. Upaya untuk mencari jawaban demi memenuhi rasa penasaran yaitu dengan menemui dua orang *Balian Wara* untuk melakukan wawancara. Hasil wawancara yang dilakukan memperoleh informasi bahwasanya kesakralan pada alat bermain ini dipercaya jika kaki penari terjepit di antara sepasang tongkat saat dientakkan, maka orang tersebut akan mendapat kesialan atau *tapen* bahkan ditandai sebagai orang yang tidak berumur panjang.

¹ H. Ahmad Yunus. 1985. *Upacara Tradisional (Upacara Kematian) Daerah Kalimantan Tengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. p. 73.

² Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa. p.9.

Tetapi jika berhasil melewati proses tarian hingga selesai, maka akan terlepas dari kesialan, berhasil disucikan dari pengaruh-pengaruh gaib, dan selalu diberi kemudahan dalam hidupnya. Oleh karena itu, perasaan bahagia dan kelegaan hati akan reflek muncul setelah berhasil melewati tantangan dalam tari ritual, dikarenakan para penari menjadi fokus, berani, berhati-hati, dan yakin sebagai wujud keseimbangan emosi yang ditanamkan dalam diri. Setiap permainan mempunyai aturan-aturannya sendiri. Aturan-aturan itu menetapkan apa yang akan berlaku di dalam dunia sementara yang telah dibatasinya. Aturan-aturan suatu permainan sifatnya mengikat secara mutlak dan tidak boleh diragukan lagi. Paul Valery pernah mengatakannya, dan gagasan itu mempunyai lingkup yang luar biasa jauhnya : “terhadap aturan-aturan suatu permainan, tak mungkin ada keraguan“. Sebab landasan yang ditetapkannya sudah tidak dapat diganggu-gugat lagi.³

Dari pemaparan di atas memperoleh pembelajaran penting dan mengingatkan ke dalam perjalanan hidup manusia, di mana berkaitan dengan usaha untuk mengendalikan emosi yang mudah terpengaruh akibat pengalaman buruk di masa lalu. Pengalaman buruk yang dialami karena pernah beberapa kali tenggelam di sungai sehingga menyebabkan trauma atau gangguan stres yang mempengaruhi emosi seseorang. PTSD atau *Post Traumatic Stress Disorder* adalah gangguan mental yang diakibatkan oleh kejadian tidak menyenangkan di masa lalu. PTSD atau gangguan stress pasca trauma merupakan gangguan mental yang bisa menyerang siapa saja dan bisa dipicu oleh kejadian tragis yang pernah

³ Johan Huizinga. 1990. *Homo Ludens (Fungsi dan Hakekat Permainan Dalam Budaya)*. Jakarta: LP3ES. p.16

disaksikan atau dialami sendiri.⁴ Mungkin tidak semua orang mengalami kejadian serupa, tetapi bagi sebagian orang yang pernah memiliki pengalaman pahit sering kali memiliki kesulitan dalam mengontrol emosi ketika menghadapi suatu masalah. Emosi adalah sebuah ‘sinyal’ dari dalam diri agar kita melakukan upaya penyelamatan tertentu karena diri kita sedang terganggu. Artinya, emosi muncul sebagai reaksi atas sebuah kondisi.⁵ Dari pengalaman buruk itulah menciptakan rasa takut, khawatir, dan tidak percaya diri sehingga membuat hilang fokus arah tujuan. Sedangkan dalam menjalani kehidupan, keseimbangan emosi sangat dibutuhkan karena sebagai syarat utama untuk meraih kesuksesan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi manusia yang mudah dikendalikan oleh emosi, tetapi jika berusaha untuk menerima kenyataan hidup, memiliki kemampuan untuk terus berpikir dan bertindak positif, serta membangkitkan kepercayaan diri tentu dapat menepis pengaruh-pengaruh dari ingatan masa lalu. Pengidap PTSD sering mengalami perubahan emosi secara acak, baik secara fisik maupun emosi. Kondisi ini pada akhirnya mendorong tindakan yang impulsif, sulit berkonsentrasi, mudah takut dan terkejut, mudah kesal dan marah, hingga kesulitan tidur.⁶

Jika manusia membiarkan dirinya menjadi emosional, maka akan berdampak buruk dalam hidup baik untuk diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Seperti yang diketahui, di kehidupan ini tidak pernah luput dari

⁴ Dikutip dari web <https://www.halodoc.com/artikel/trauma-masa-kecil-ternyata-dapat-sebabkan-ptsd> diunduh tanggal 05 Maret 2021

⁵ Dikutip dari web <https://golangsing.com/keseimbangan-emosi/> diunduh tanggal 23 Mei 2021

⁶ Dikutip dari web <https://www.halodoc.com/artikel/trauma-masa-kecil-ternyata-dapat-sebabkan-ptsd> diunduh tanggal 23 Mei 2021

tantangan-tantangan yang harus dilewati demi mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud berupa kebahagiaan dan kelegaan hati setelah berhasil melewati segala rintangan yang dialami. Tetapi adanya tujuan berarti disitu pula akan menjalani sebuah proses yang harus dinikmati. Perjuangan itu akan menjadi lebih besar di antara kita yang mengalami emosi-emosi yang berlangsung sangat cepat, dan banyak yang sangat kuat, dibandingkan yang lain.⁷ Emosi-emosi kita harus ada dalam jumlah yang benar, yang proporsional dengan peristiwa yang ditimbulkan; emosi-emosi itu harus diekspresikan pada waktu yang benar, dalam suatu cara yang sesuai dengan pemicu emosional dan lingkungan di mana hal itu terjadi; dan emosi itu juga harus diekspresikan dengan cara yang benar, dalam suatu cara yang tidak menimbulkan kerugian.⁸ Terkadang, tidak bisa dipungkiri bahwa munculnya pikiran dan harapan untuk hidup bahagia serta bebas dari sengsara berbagai permasalahan. Tetapi, mustahil bagi manusia dapat bebas dari hal tersebut, karena semua orang tahu bahwasanya demi lepas dari sengsara hanya dengan mencapai nirwana. Seperti halnya menurut kepercayaan masyarakat suku Dayak *Lawangan* yang menganggap kebahagiaan sesungguhnya adalah dengan bersatu kembali kepada *Juus Tuha Allah Talla* atau Tuhan Yang Maha Esa. Tetapi dikala merasa terjebak, melakukan perenungan diri dengan berdoa kepada Tuhan YME beserta manifestasi-Nya sangat tepat dilakukan agar diberi kemudahan, perlindungan, dan keberanian dalam menghadapi setiap rintangan. Oleh karena itu, sebesar dan seberat apapun masalah yang dialami jika dihadapi

⁷ Paul Ekman. 2013. *Pedoman Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Think Jogjakarta. p.99

⁸ Paul Ekman. 2013. *Pedoman Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Think Jogjakarta. pp.98-

dengan niat, tulus, dan ikhlas disertai doa maka perlahan-lahan pasti bisa dilewati. Dari pencapaian itulah akan memperoleh pembelajaran dan pengalaman baru yang akan dijadikan bekal untuk menghadapi tantangan selanjutnya. Dari pengalaman masa lalu itu pula dapat mewujudkan kesadaran diri sehingga dapat menempatkan emosi dengan baik. Jangan takut pada kegagalan. Hiduplah dengan penuh keberanian untuk tetap memberikan yang terbaik.⁹ Namun percayalah ketika kita berjuang pada sesuatu yang benar-benar kita sukai, pada suatu yang kita percayai, hal tersebut akan membuahkan hasil.¹⁰ Wahai orang-orang yang berpikiran mulia, janganlah tersesat. Tekunlah dan dengan tekad yang keras untuk mencapai tujuan-tujuan yang tinggi. Bekerjalah dengan tekun untuk memperoleh kekayaan. Orang yang bersemangat (tekun sekali) berhasil, hidup berbahagia dan menikmati kemakmuran. Para dewa tidak pernah menolong orang yang bermalas-malas.¹¹

Pemaparan tentang tari ritual *Tinek Sentokep* oleh *Balian Wara* memperoleh momen yang memiliki kesamaan dalam kehidupan manusia, penjelasan tersebut sangat menarik untuk dikaji. Setelah diamati lebih dalam lagi, aksi dan reaksi saat menghadapi rintangan permainan yang dilakukan oleh para penari mengingatkan ke dalam kehidupan yang tidak luput dari tantangan. Tantangan yang dimaksud baik dari masalah kecil hingga masalah besar yang harus dihadapi dengan keseimbangan emosi agar selalu fokus, berani, yakin, dan

⁹ The, Alvin Wibowo. 2016. *Life Purpose (Benarkah ini Hidup yang Ku Inginkan?)*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.p. 66

¹⁰ The, Alvin Wibowo. 2016. *Life Purpose (Benarkah ini Hidup yang Ku Inginkan?)*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.p. 36

¹¹ I Made Titib. 1996. *VEDA Sabda Suci (Pedoman Praktis Kehidupan)*. Surabaya : Paramita.P. 325

selalu berhati-hati serta melawan rasa trauma yang diakibatkan oleh masa lalu. Emosi adalah inti kehidupan kita. Emosi membuat hidup lebih hidup.¹² Dari hasil gagasan di atas, timbulnya ketertarikan untuk memvisualkan ke dalam sebuah karya tari tunggal yang apik dan kreatif dengan tetap mempertahankan spirit tradisi yang terinspirasi dari rangkaian aturan tari ritual *Tinek Sentokep* dalam kepercayaan suku dayak *Lawangan*. Spirit tradisi yang divisualkan baik dari gerak, tata busana, musik pengiring, ruang tari, penggunaan properti, dan *setting* panggung.

Proses penciptaan karya tari tunggal kali ini disajikan dalam format tari video dengan menggunakan tiga kamera. Teknik pengambilan video yang digunakan yaitu *full shot* (FS), *medium shot* (MS), dan *medium close up* (MCU). Kemudian, menggunakan pergerakan kamera yang terdiri dari *follow*, *pan right and pan left*, *tilt up and tilt down*, dan *still*. *Angel* yang digunakan dalam karya tari ini yaitu *low angle*, *eye angel*, dan *high angel*. Tiga kamera dengan teknik pengambilan gambar yang disebutkan digunakan untuk menciptakan keutuhan karya tari serta mempermudah kerja tim videographer, mengingat ruang tari *Sangkal Bolum* di luar ruangan pada sebuah sungai yang memiliki bendungan. Alasan pemilihan sungai tersebut untuk meletakkan *setting* jembatan bambu yang memvisualkan tantangan. Selain itu, alasan lain pemilihan sungai untuk menggambarkan adegan pembersihan dan penyucian diri, sedangkan bendungan untuk menyimbolkan gunung suci menjadi tempat melakukan doa. Hasil karya

¹² Paul Ekman. 2013. *Pedoman Membaca Emosi Orang*. Yogyakarta: Think Jogjakarta. p.81

tari video untuk diujikan pada Tugas Akhir Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sebagai kebutuhan pementasan virtual kepada penonton.

B Rumusan Ide Penciptaan Tari

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka muncul keinginan untuk memvisualkan sebuah gagasan ke dalam koreografi tunggal dengan tetap mempertahankan spirit tradisi dari tari ritual *Tinek Sentokep* dalam kepercayaan masyarakat suku Dayak *Lawangan*. Konsep tersebut merupakan hasil interpretasi yang terinspirasi dari pemaknaan dan nilai simbolis tari ritual *Tinek Sentokep* yang berfokus pada para penari ketika melewati setiap pasang tongkat sakral. Setelah mendalami makna yang terkandung dalam tari ritual tersebut terdapatnya pembelajaran penting dan mengingatkan ke dalam perjalanan hidup yang tidak luput dari berbagai tantangan. Tantangan berupa masalah yang harus dihadapi dengan fokus, berani, dan hati-hati sebagai wujud keseimbangan emosi. Pemaknaan di atas mengajarkan untuk bagaimana agar menikmati setiap proses yang dialami, dan melawan gejala emosi yang memunculkan rasa takut, tidak percaya diri, serta keinginan untuk menyerah dikarenakan pengalaman pahit di masa lalu. Meskipun hal tersebut menjadi tantangan bagi manusia yang emosional, melakukan perenungan diri dengan berdoa kepada Tuhan dan manifestasi-Nya sangat tepat dilakukan agar dipermudah untuk mencapai tujuan berupa kebahagiaan dan kelegaan hati.

Karya tari tunggal yang diberi judul *Sangkal Bolom* disajikan dalam format tari video untuk kebutuhan pementasan virtual. Proses pengambilan gambar menggunakan ruang tari di sebuah sungai yang memiliki bendungan.

Sehubungan dengan itu, karya tari ini membutuhkan tiga kamera dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *full shot* (FS), *medium shoot* (MS), dan *medium close up* (MCU). Kemudian, menggunakan pergerakan kamera yang terdiri dari *follow*, *pan right and pan left*, *tilt up and tilt down*, dan *still*. *Angel* yang digunakan dalam karya tari ini yaitu *low angel*, *eye angel*, dan *high angel*. Merangkum dari pemaknaan yang disebutkan, maka dapat dirumuskan pertanyaan kreatif penciptaan, yaitu :

1. Bagaimana mewujudkan koreografi yang diilhami dari simbol ajaran yang dipetik dari tari ritual *Tinek Sentokep* dalam upacara kematian *Wara Nolang*?
2. Bagaimana memvisualkan kreativitas karya tari yang direkam menjadi tari video?

C Tujuan dan Manfaat Penciptaan Tari

Melalui sebuah keinginan penata tari dalam menggarap sebuah karya tari yang berjudul *Sangkal Bolum* dan muncul sebagai motivasi yang memiliki tujuan dan manfaat pada karya tari. Adapun tujuan dan manfaat dari proses pengkaryaan ini yaitu :

1. Tujuan
 - a. Memperkenalkan budaya yang ada di wilayah Dusun Tengah, Barito Timur pada masyarakat luas melalui karya tari tunggal yang terinspirasi dari tari *Tinek Sentokep* dalam upacara kematian *Wara Nolang*.

- b. Menciptakan koreografi tunggal *Sangkal Bolum* yang memiliki makna dan nilai simbolis yang terinspirasi dari rangkaian aturan tari ritual *Tinek Sentokep*.
- c. Membuat nuansa baru pada koreografi tunggal yang memvisualkan tentang menghadapi tantangan dalam perjalanan hidup yang membutuhkan keseimbangan emosi agar berhasil meraih tujuan berupa kebahagiaan dan kelegaan hati.

2. Manfaat

- a. Melestarikan tari ritual *Tinek Sentokep* yang ada dalam upacara kematian *Wara Nolang* dari suku Dayak *Lawangan* penganut *Kaharingan* yang berasal dari wilayah kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah
- b. Mengenalkan tari ritual *Tinek Sentokep* melalui karya tari tunggal *Sangkal Bolum* yang mengingatkan ke dalam perjalanan hidup bahwasanya tidak pernah lepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi dengan keseimbangan emosi.
- c. Melalui karya tari *Sangkal Bolum* sebagai pengingat dan terapi manusia untuk melawan rasa trauma masa lalu agar dapat mengendalikan emosi ketika menghadapi setiap masalah.
- d. Mengasah kemampuan dan kreativitas dalam menciptakan koreografi tunggal yang dikemas ke dalam tari video.
- e. Mendeskripsikan landasan teori koreografi ke dalam karya tari tunggal untuk menguatkan hadirnya karya tari yang baru

D Tinjauan Sumber

Menciptakan sebuah karya tari dibutuhkan landasan-landasan ataupun tinjauan yang dapat menjadi rangsangan awal ataupun ide dalam menciptakan karya tari tunggal *Sangkal Bolom*. Tinjauan tersebut dapat berupa sumber pustaka, sumber wawancara, dan sumber audio visual. Sumber dalam karya tari tunggal ini, diantaranya:

1. Sumber Tertulis

Buku *Upacara Tradisional (Upacara Kematian) Daerah Kalimantan Tengah* oleh H. Ahmad Yunus. Dalam buku ini menjelaskan bahwa, suatu pernyataan yang lugas dan mudah dicerna maksudnya bahwa hasrat dan tujuan manusia berusaha untuk mencapai hidup bahagia lahir batin. Bagi seseorang yang bersedia menghayati arti dan makna hidup yang penuh misteri, maka ia akan mendapati alur gelombang dinamika dari naluri manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan itu. Kadang-kadang manusia dihadapkan pada beberapa pilihan yang menentukan untuk berhasil atau tidaknya tujuan itu, dengan dilandasi oleh norma-norma atau seperangkat nilai-nilai maupun prasyarat-prasyarat yang menurut ukuran masyarakatnya adalah suatu yang berbobot. Dalam buku ini dapat menjadi pedoman dalam menciptakan karya tari tunggal *Sangkal Bolom*, karena dalam buku ini memiliki paparan tentang rangkaian pelaksanaan upacara kematian *Wara Nolang* serta tentang tari ritual *Tinek Sentokep*. Selain itu, buku ini banyak memberi pengetahuan tentang kehidupan bagi masyarakat Dayak *Lawangan* penganut *Kaharingan*.

Buku berjudul *Life Purpose (Benarkah ini Hidup yang Ku Inginkan?)* oleh Alvin Wibowo, penerbit PT Elex Media Komputindo Jakarta tahun 2016 merupakan sebuah buku motivasi yang sangat membantu, menuntun, dan menjadi pedoman bagi yang mempelajari tentang perjalanan hidup. Dalam buku ini menjelaskan bagaimana memotivasi setiap orang agar dapat mencapai tujuan dalam hidupnya, serta memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk menjadi sesuatu yang bermakna di dunia ini. Meskipun tidaklah mudah, tetapi seseorang yang memiliki semangat perjuangan yang tinggi pasti akan berhasil mencapai cita-citanya.

Buku berjudul *Pedoman Membaca Emosi Orang* oleh Paul Ekman yang diterbitkan oleh Think Jogjakarta tahun 2003. Paparan dalam buku ini memberikan banyak pengetahuan tentang emosi yang ada di dalam diri manusia, baik emosi yang muncul akibat kesadaran maupun ketidaksadaran. Dalam buku ini mengajarkan bagaimana mengendalikan dan menempatkan emosi dengan baik yang digunakan untuk menghadapi setiap masalah, hal tersebut dilakukan supaya tidak terjebak dalam masalah apapun. Dari emosi yang hadir maka akan muncul reaksi tertentu pada tubuh, ekspresi, dll.

Buku berjudul *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian* karya Hendro Martono yang diterbitkan oleh Cipta Media tahun 2015 sangat membantu proses penciptaan karya tari tunggal *Sangkal Bolom*. Mengingat karya tari ini menggunakan ruang tari di luar ruangan atau *outdoor*, banyak menggunakan properti, dan *setting* panggung. Pemaparan dalam buku ini dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa untuk menciptakan karya seni salah satunya seni tari.

Buku berjudul *Semiotika Negativa* oleh ST.Sunardi yang diterbitkan oleh Penerbit Buku Baik Yogyakarta tahun 2004. Buku ini banyak mempelajari simbol-simbol sebagai tanda yang memiliki makna. Dalam buku ini juga memaparkan : sebuah karya yang penuh dengan tanda-tanda simbolik bisa mengantar kita pada kedalaman hidup; akan tetapi kalau tanda-tanda itu tidak ditata sempurna, karya itu bisa menimbulkan pengalaman yang sebaliknya: kedangkalan¹³ Buku ini bisa menjadi pedoman untuk menciptakan sebuah karya tari yang banyak menggunakan simbol-simbol, seperti dari segi gerak, tata busana, tata rias, ruang tari, *setting*, properti, dll.

Buku Berjudul *Koreografi, Bentuk, Teknik dan Isi* oleh Y. Sumandiyo Hadi diterbitkan oleh Manthili Yogyakarta. Buku tersebut memberikan pengetahuan tentang pengertian koreografi, ruang, gerak dan waktu sebagai elemen dasar koreografi. Buku ini juga membantu dalam proses penggarapan koreografi tunggal dengan memahami mengenai elemen-elemen dasar pendukung koreografi. Buku ini dapat menuntun dan membantu dalam proses pengembangan dan pengolahan motif tari dengan tetap memperhatikan elemen dasar koreografi yang dijelaskan.

Buku berjudul *Dance Composition A Practical Guide for Teacher* oleh Jacqueline Smith, atau *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* yang diterjemahkan oleh Ben Suharto, penerbit Ikalasti Yogyakarta tahun 1985. Salah satu pembahasan dalam buku tersebut mengenai rangsang tari. Smith mengatakan rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, dan

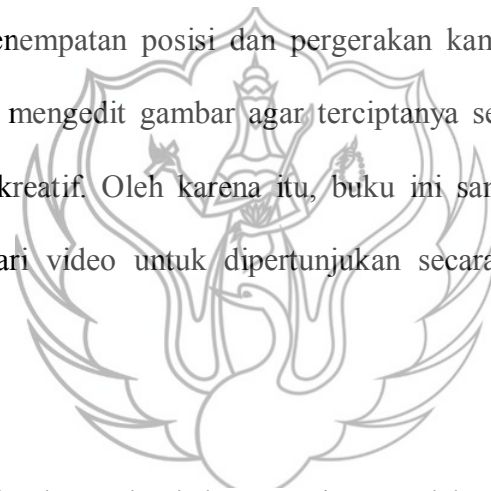
¹³ St. Sunardi. 2004. *Semiotika Negative*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik. p.45

kinestetik.¹⁴ Rangsang bagi komposisi tari yang dikatakan oleh Smith di dalam bukunya ini dilalui untuk menciptakan sebuah karya tari. Gagasan yang didapat dalam karya tari *Sangkal Bolum* berawal dari ketertarikan terhadap tari ritual *Tinek Sentokep* dalam upacara kematian *Wara Nolang* di desa Rodok Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Banyak pembelajaran yang diperoleh setelah mengamati tari ritual tersebut terutama pada para penari melewati setiap pasang tongkat sakral. Dari rangsang visual itu memperoleh gagasan yang menarik untuk diciptakan ke dalam sebuah karya tari tunggal yang apik dan kreatif. Visual tersebut baik dari segi gerak, tata busana, ruang tari, *setting* panggung, dan properti dengan tetap mempertahankan spirit tradisi agar terciptanya aura kesakralan dalam koreografi tunggal *Sangkal Bolum*.

Buku berjudul *Terapi Musik & Warna (Cara Dasyat Hidup Lebih Sehat dan Bahagia)* karya Mary Bassano, dkk yang diterbitkan oleh Araska tahun 2015. Pemaparan tentang warna dalam buku ini dapat membantu proses penciptaan karya tari tunggal *Sangkal Bolum*, karena baik dari segi tata busana, *setting* panggung, dan lain-lain banyak menggunakan permainan warna-warna. Selain menambah nilai estetika, pemilihan warna-warna dalam karya tari ini memiliki makna dan nilai simbolis yang menjadi spirit, energi, aura kesakralan sehingga dapat menambah suasana dramatis. Buku ini juga membantu untuk menguatkan gagasan mengenai warna-warna yang digunakan dalam karya tari tunggal *Sangkal Bolum*.

¹⁴ Jacqueline Smith diterjemahkan oleh Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta. p.20

Buku berjudul *Making Video Dance (A Step-by-Step to Creating Dance for the Screen)* karya Katrina McPherson yang diterbitkan oleh *Routledge* tahun 2019, penjelasan dalam buku ini dapat menjadi pedoman untuk menciptakan karya tari dalam format video. Buku ini menjelaskan tentang bagaimana bekerja dengan kamera untuk menangkap gambar pada karya tari. Kemudian menjelaskan cara penempatan posisi dan pergerakan kamera, cara menangkap *angle* gambar, serta mengedit gambar agar terciptanya sebuah tari video yang utuh, menarik, dan kreatif. Oleh karena itu, buku ini sangat membantu dalam proses penciptaan tari video untuk dipertunjukkan secara virtual kepada para penonton.



2. Sumber Lisan

Dalam menciptakan sebuah karya tari tunggal berjudul *Sangkal Bolum*, dibutuhkannya tambahan informasi lain guna untuk memperkuat konsep karya tari. Jadi hal ini membutuhkan wawancara dari seorang tokoh Penghulu Adat dan *Balian Wara* di Dusun Tengah, Barito Timur, Kalimantan Tengah. Nama Penghulu Adat tersebut adalah Asmari Ahmad, seseorang yang berperan penting dalam kegiatan yang berhubungan dengan hukum adat dan ritual upacara. Laki-laki yang kerap disapa Polo/*ma* Tir ini bertugas memastikan waktu yang tepat untuk mengadakan suatu upacara. Baik wawancara secara langsung maupun melalui via *WhatsApp*, banyak informasi yang diperoleh tentang upacara kematian *Wara Nolang*, serta informasi tentang tari ritual *Tinek Sentokep*.

Selain wawancara dengan Penghulu Adat, wawancara juga dilakukan dengan dua tokoh *Balian Wara* bernama Bapak Suriansyah (alm) dan bapak Ewi.

Sebelum bapak Suriansyah meninggal, banyak informasi yang dipaparkan tentang tari ritual *Tinek Sentokep* dan juga tentang upacara kematian *Wara Nolang*. Begitu pula hasil wawancara yang didapatkan bersama bapak Ewi yang juga merupakan seorang *Balian Wara* dari desa Wakatitir. Banyak pengetahuan baru yang didapatkan setelah melakukan wawancara bersama ketiga narasumber. Dari paparan tersebutlah, banyak pembelajaran penting yang diperoleh sehingga menambah wawasan pengetahuan baik dari rangkaian aturan dalam tari ritual *Tinek Sentokep*, upacara kematian *Wara Nolang*, maupun tentang kehidupan bagi masyarakat Dayak *Lawangan* penganut *Kaharingan*.

3. Tinjauan Audio Visual

Menciptakan sebuah karya tari *Sangkal Bolum* diperlukan juga tinjauan audio visual berupa video dari tari ritual *Tinek Sentokep*. Banyak ide yang muncul setelah menyaksikan rangkaian aturan yang dilakukan oleh para penari, seperti gerak yang memutari *Balontang* ke arah kanan. Proses mengelilingi *Balontang* yang dilakukan dengan jumlah putaran yang berbeda antara penari laki-laki dan perempuan, kemudian saat tari ritual *Tinek Sentokep* berlangsung, para penari akan ditaburkan beras (*boyas*), dipercikan *tetungkal* (air suci), digosok dengan darah hewan kurban dan *olau* (minyak), diminumkan *tuak* (minuman hasil fermentasi), adanya *peraven* nama perapian dari serpihan kayu gaharu. Media-media yang disebutkan digunakan untuk memanggil dan berkomunikasi dengan para arwah, serta menjadi penangkal kesialan atau *tapen* yang disebabkan oleh *liau* atau arwah yang berniat tidak baik kepada manusia. Selanjutnya, tidak lupa dengan peran *Balian Wara* yang berperan penting dalam tari ritual ini, karena

Balian Wara yang mampu memanggil, berkomunikasi, serta mengiringi “roh” yang akan diantar, serta mencegah gangguan-gangguan *liau* atau “roh” jahat yang datang dari tempat lain. Kemudian, pastinya tari ritual *Tinek Sentokep* menggunakan beberapa pasang tongkat yang dinamakan *bila* sebagai alat permainan arwah yang akan terus dilewati oleh para penari.

Salah satu rangkaian yang menjadi sumber inspirasi untuk menciptakan karya tari *Sangkal Bolum* yaitu setelah menyaksikan para penari ketika melewati setiap pasang tongkat sakral dan suasana yang dimunculkan. Rangkaian aturan lainnya dalam tari ritual *Tinek Sentokep* juga dijadikan inspirasi untuk pencarian gerak, *setting*, properti, tata busana, ruang tari, dan lain-lain sebagai cara menunjukan spirit tradisi dari suku Dayak *Lawangan* penganut *Kaharingan*.